

MENGHIDUPKAN KEMBALI KAWASAN KOTA TUA CIREBON DENGAN EKOWISATA

Bregas Setyawan Putra Atmadi¹⁾, Rudy Surya²⁾

¹⁾Program Studi S1 Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Tarumanagara, bregassetyawan@rocketmail.com

²⁾ Program Studi S1 Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Tarumanagara,
rudys@ft.untar.ac.id

Masuk: 14-07-2022, revisi: 14-08-2022, diterima untuk diterbitkan: 03-09-2022

Abstrak

Cirebon merupakan kota yang berlokasi di Provinsi Jawa Barat, Indonesia. Cirebon menghubungkan Jakarta-Cirebon-Semarang-Surabaya yang mana sering disebut jalur Pantura. Cirebon memiliki banyak bangunan-bangunan tua, yang mana masing-masing dari bangunan tua tersebut punya historis nya sendiri. Akan tetapi, seiring perkembangan zaman dan pengaruh globalisasi Kawasan Kota Tua Cirebon ini semakin terdegradasi. Maka dari itu, Pemkot Cirebon menyiapkan Kawasan Kota Tua Cirebon yang berada di Kecamatan Lemahwungkuk ingin di revitalisasi agar kawasan ini menjadi tujuan destinasi baru yang ada di daerah Cirebon dan meningkatkan roda perekonomian di kawasan tersebut. Dengan adanya sebuah Galeri Seni Ekowisata ini yang mana menitikberatkan pada bagaimana pemecahan masalah terhadap gempuran globalisasi dalam menyelamatkan seni dari Cirebon sendiri, agar masyarakat sekitar Kota Tua Cirebon bisa bercengkrama bersama-sama dan menghidupkan kembali kawasan Kota Tua Cirebon. Salah satu upaya yang bisa menyelamatkan kawasan ini dengan menggunakan akupunktur perkotaan dengan beberapa penerapan konsep seperti Ekowisata yang mana menjadi target utama dari Pemkot Cirebon untuk me revitalisasi kawasan ini, selain itu juga menerapkan beberapa metode dalam rancangan yaitu Fenomenon, Tipologi dan *Hybrid*. Harapannya dengan menggunakan metode berikut untuk penelitian ini Galeri Seni Ekowisata ini bisa mengangkat ekonomi, sosial, budaya dan pusat wisata pada kawasan tersebut, sehingga kawasan tersebut bisa tumbuh dengan infrastruktur yang akan bertumbuh juga dimasa yang akan datang.

Kata kunci: Akupunktur Perkotaan; Galeri Seni Ekowisata; Kota Tua Cirebon; Revitalisasi

Abstract

Cirebon is a city located in West Java Province, Indonesia. Cirebon connects Jakarta-Cirebon-Semarang-Surabaya which is often called the Pantura route. Cirebon has many old buildings, each of which has its own history. However, along with the times and the influence of globalization, the Old City area of Cirebon is increasingly being degraded. Therefore, the Cirebon City Government has prepared the Cirebon Old City Area in Lemahwungkuk District to be revitalized so that this area becomes a new destination in the Cirebon area and improves the economy in the area. With the existence of an Ecotourism Art Gallery, which focuses on how to solve problems against the onslaught of globalization in saving art from Cirebon itself, so that the people around Cirebon Old Town can chat together and revive the Cirebon Old City area. One of the efforts that can save this area is by using urban acupuncture by applying several concepts such as Ecotourism which is the main target of the Cirebon City Government to revitalize this area, while also applying several methods in the design, namely Phenomenon, Typology and Hybrid. It is hoped that by using the following method for this research, the Ecotourism Art Gallery can raise the economic, social, cultural and tourist centers of the area, so that the area can grow with infrastructure that will also grow in the future.

Keywords: Ecotourism Art Gallery; Revitalize; The Cirebon Old City; Urban Acupuncture

1. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Cirebon

Cirebon merupakan kota yang berlokasi di Provinsi Jawa Barat, Indonesia. Cirebon menghubungkan Jakarta-Cirebon-Semarang-Surabaya yang mana sering disebut jalur Pantura. Pada tahun 2021, Cirebon memiliki kepadatan penduduk 9.194 jiwa/km² dengan penduduk berjumlah 343.497 jiwa. Kota Cirebon ini dikenal dengan sebutan Kota Wali dan Kota Udayana. Cirebon juga terkenal akan membatiknya, yang mana di daerah Cirebon sendiri memiliki daerah bernama Kawasan Batik Trusmi. Kawasan Batik Trusmi menjadi pusat batik di Cirebon sekaligus sebagai salah satu destinasi pengunjung mencari kuliner. Kawasan ini terletak di Plered, Cirebon. Cirebon menjadi salah satu pusat batik tertua di Jawa Barat dan mempengaruhi berbagai ukiran batik dari pusat industri batik lainnya di Jawa Barat.

Kota Tua Cirebon

Ada banyak bangunan tua di Cirebon. Setiap bangunan tua memiliki cerita historis tersendiri. Salah satu bangunan tua yang masih berdiri kokoh berada di kawasan Jalan Pasuketan. Pasuketan ini konon berasal dari banyaknya rumput-rumput (suket) yang tumbuh di kawasan ini dan kuda-kuda di kawasan ini, sehingga namanya adalah Pasuketan. Kawasan Pasuketan ini dulunya bisa dikatakan sebagai wilayah niaga tua di Cirebon, karena banyak Ruko bertingkat dua hingga tiga berjajar membentuk kota tua seperti di Eropa. Kawasan ini dekat dengan dua Keraton terbesar yang ada di Cirebon, yaitu Kanoman dan Kasepuhan. Salah satu bangunan tua yang mempunyai sejarah untuk Kota Cirebon salah satunya adalah Cirebon Mall. Mall ini adalah salah satu mall pertama yang dibangun di kota Cirebon yang mana menjadi sebuah ikon di kawasan Kota Tua Cirebon dan menjadi pusat perekonomian dan pusat perbelanjaan di Cirebon. Akan tetapi, Kawasan Kota Tua Cirebon ini sekarang kalah eksistensinya dikarenakan berkembangnya zaman dan banyak mall-mall yang dibangun di pusat kota Cirebon yang mana membuat kawasan ini menjadi terdegradasi. Cirebon Mall yang dulunya menjadi ikon di kawasan ini sekarang sudah cukup terbengkalai karena kalah dengan mall-mall lain dan adanya pandemi ini yang mana membuat mall dan daerah ini cukup sepi pengunjung. Maka dari itu, penulis ingin membawa sebuah konsep baru terhadap kawasan ini dengan studi yang ada karena isu tersebut yang sedang terjadi di kawasan ini.

Rumusan Permasalahan

Berdasarkan diskusi latar belakang khusus yang disajikan, kita dapat menyimpulkan bahwa beberapa masalah menjadi fokus dari studi perancangan ini, yaitu:

- Apa saja program yang akan dipilih untuk menunjang Urban Acupuncture dan mengembalikan keunikan yang dimiliki di Kota Tua Cirebon yang berdampak pada ekonomi, sosial, budaya dan pusat wisata di kawasan tersebut ? Bagaimana Urban Acupuncture berperan dalam menghidupkan kembali degradasi Kawasan Kota Tua Cirebon ?
- Bagaimana desain arsitektur dapat mengembalikan Kawasan Kota Tua Cirebon menjadi menarik untuk masyarakat dan meningkatkan kualitas kawasan tersebut ?
- Bagaimana Urban Acupuncture berperan dalam menghidupkan kembali degradasi Kawasan Kota Tua Cirebon ?

Tujuan

Setiap bangunan yang didesain oleh arsitek pasti memiliki tujuan dan maksud tertentu, adapun maksud dan tujuan dari "Menghidupkan Kembali Kawasan Kota Tua Cirebon dengan Ekowisata" sebagai berikut :

- Menghidupkan kembali kawasan Kota Tua Cirebon dengan menghadirkan *Urban Acupuncture* yang mana kawasan ini mulai terdegradasi oleh zaman.

- b. Membuat program ruang publik agar masyarakat sekitar bisa bercengkrama bersama-sama.
- c. Menjadikan Kawasan Kota Tua Cirebon sebagai salah satu tujuan berwisata baru di Kota Cirebon.
- d. Melestarikan nilai budaya dan sejarah yang ada pada kawasan Kota Tua Cirebon.
- e. Memberikan program dan aktivitas yang bisa membangun roda perekonomian di kawasan tersebut.

2. KAJIAN LITERATUR

Urban Acupuncture

Urban acupuncture / akupunktur perkotaan bukanlah ilmu atau teknik, melainkan filosofi untuk menjadi pendekatan untuk memecahkan isu perkotaan maupun sosial, serta meningkatkan kualitas lingkungan dari sebuah perkotaan. Akupunktur perkotaan / *Urban Acupuncture* merupakan suatu penyampaian yang memberikan cara terstruktur agar mencapai efek yang *massive (sensitive effect)* dalam kurun waktu yang sedikit dengan tetap berpedoman pada kaidah-kaidah tata kota (*planning*) yang sudah dikembangkan sebelumnya.

Menurut Jaime Lerner, *Urban Acupuncture* sebagai serangkaian skala kecil, intervensi yang terfokus yang memiliki kemampuan untuk meregenerasi atau untuk memulai sebuah proses regenerasi dalam ruang yang sudah mati atau rusak dan lingkungannya.

Kota atau kawasan perkotaan memiliki arti sebagai tujuan utama non-pertanian dan memberikan fungsi kawasan menjadi pemukiman perkotaan, permukiman, pelayanan sosial, pelayanan pemerintah dan pemerataan roda perekonomian. Akupunktur bahasa Inggris dan akupunktur Latin berarti "jarum" dan pungere berarti akupunktur. Akupunktur merupakan teknik untuk menyuntikkan atau menjadi titik daya jarum ke dalam "titik akupunktur".

Urban Spatial Design

Menurut Roger Trancik (1986), *Urban Spatial Design*, ada 3 elemen penting saat ingin merancang suatu ruang publik di sebuah kawasan, yaitu jalur dan sirkulasi (linkage), tempat (place) dan ruang dan massa (figure). Tingkat area publik di sebuah kawasan berdampak dari bentuk dan tata letak ruang, dan juga mudah dijangkau melalui jalur infrastruktur yang ada yang mana bisa membuat ruang publik tersebut menjadi baik dan nyaman bagi masyarakat sekitar dan masyarakat yang berkunjung ke ruang publik tersebut.

Seni Lukis

Seni lukis adalah bidang seni yang menitikberatkan pada kegiatan melukis. Dengan pemahaman dasar yang sama, melukis adalah pengembangan yang lengkap daripada menggambar. Melukis adalah kegiatan yang memberikan kesan tertentu dengan memanipulasi permukaan media dua dimensi atau objek tiga dimensi. Medianya bisa dalam format apapun, misalnya kertas, kanvas, kertas karton, dan terkebih film fotografi bisa menjadi media. Selama Anda dapat memberikan gambar tertentu ke media Anda, Anda akan menggunakan alat yang berbeda.

Seni lukis adalah karya manusia yang mengkomunikasikan pengalaman-pengalaman batinnya, pengalaman batin tersebut disajikan secara indah sehingga merangsang timbulnya pengalaman batin pula pada manusia lain yang menghayatinya (Soedarso SP "Mikke Susanto, 2002:101).

Seni Instalasi

Seni instalasi merupakan ciptaan seni yang diciptakan dengan kombinasi, merumuskan, dan menggabungkan medium seni rupa 2D dan 3D yang berbeda untuk membentuk suatu unit realitas dan definisi baru. Secara harfiah, instalasi berasal dari kata bahasa Inggris, *installation*, yang berarti "instal" atau "lokasi". Seni instalasi adalah beberapa jenis instalasi, yaitu karya yang dipamerkan. Pada dasarnya seni ini tidak memisahkan antara beragam jenis karya medium (lukisan, patung, dll) dan menggabungkannya sebagai satu kesatuan medium baru, sebuah media instalasi. Dikutip dari karya berjudul Peran Kekuasaan dalam Seni Rupa Kontemporer (2000) karya Sumartono, seni instalasi merupakan salah satu bagian dari seni rupa kontemporer.

Menurut Mark Rosenthal (2003), seni instalasi dibagi menjadi 2 bagian, yaitu Filled-Space Installation dan Site-Specific Installation

- a. *Filled Space Installation* merupakan instalasi yang mengisi ruang imajiner (alam terbuka) ataupun ruang nyata.
- b. *Site-Specific Installation* merupakan karya instalasi yang beradaptasi dengan ruangnya.

Ekowisata

Ekowisata adalah kegiatan wisata ramah lingkungan yang memprioritaskan aspek pemberdayaan sosial budaya, ekonomi masyarakat dan aspek pembelajaran dan pendidikan, serta aspek pelestarian alam dan lingkungan. Ekowisata bermula ketika kegiatan pariwisata tradisional terkena dampak negatif. Efek buruk ini telah ditunjukkan dan dibuktikan tidak hanya oleh pencipta budaya, pelaku industri pariwisata, pemuka masyarakat tetapi oleh para ahli lingkungan juga. Imbas yang muncul berbentuk kerusakan alam, dampak budaya lokal yang tak terkendali, dan menurunnya karakter masyarakat. Persaingan masyarakat dan bisnis yang sudah mengintimidasi ekonomi masyarakat, alam dan budaya. Pengertian Ekowisata yang sudah dibuat penulis dan diringkas dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Pengertian Ekowisata

Sumber: Penulis, 2022

Prinsip-prinsip ekowisata merupakan berbagai pedoman untuk menghubungkan perlindungan lingkungan, pengembangan masyarakat dan pariwisata berkelanjutan. Artinya para golongan yang melakukan dan berperan serta dalam ekowisata patut mematuhi standar dan kaidah tersebut. Prinsip-prinsip ekowisata yaitu:

1. Mengurangi konsekuensi perilaku, fisik, psikologis dan sosial.
2. Menciptakan kesadaran lingkungan, rasa hormat dan budaya terhadap lingkungan.
3. Membagikan pengalaman positif bagi tuan rumah dan pengunjung.
4. Membagikan manfaat ekonomi langsung untuk perlindungan atau pelestarian lingkungan hidup.

5. Mendapatkan manfaat ekonomi bagi industri setempat dan masyarakat setempat.
6. Membagikan pengunjung kesan interpretasi yang mendalam bisa mengangkat kepekaan mereka terhadap iklim sosial, lingkungan dan politik dari tujuan wisata.
7. Membuat dan melaksanakan infrastruktur maupun fasilitas dengan imbas minimal terhadap alam ataupun lingkungan.
8. Menghormati dan memberdayakan kewenangan dan keyakinan spiritual masyarakat sekitar.

Ekowisata didefinisikan sebagai bentuk perjalanan menuju kawasan yang masih alami dengan maksud untuk memahami budaya serta sejarah alami dari lingkungannya, menjaga integritas ekosistem sambil menciptakan kesempatan ekonomi untuk membuat sumber daya konservasi dan alam sehingga memberi keuntungan bagi masyarakat lokal (Goeldner, 1999 dalam Butcher, 2007).

Revitalisasi

Revitalisasi merupakan upaya revitalisasi lingkungan perkotaan yang menurun, seperti kehidupan sosial ekonomi dan budaya, melewati intervensi fisik dan non fisik agar memenuhi kebutuhan dan tantangan baru.

“Revitalisasi” dalam pengertian luas dan mendasar adalah “menghidupkan dan menggiatkan (kembali) faktor-faktor pembangunan (tanah, tenaga kerja, modal, ketrampilan dan kewirausahaan, ditambah kelembagaan keuangan, birokrasi, serta didukung sarana/prasarana fisik); dan para pelaku pembangunan untuk mengakomodasikan secara struktural dan fungsional tantangan dan kebutuhan baru” (Sri-Edi Swasono, 2002).

Batik

Batik merupakan ketekunan yang bernilai seni tinggi dan sudah lama menjadi bagian dari budaya Indonesia (khususnya Jawa). Secara historis, perempuan Jawa pada masa lampau menjadikan keterampilan mereka dalam membatik sebagai mata pencaharian, sehingga pada masa lalu pekerjaan membatik adalah pekerjaan eksklusif perempuan sampai ditemukannya “Batik Cap” yang memungkinkan masuknya laki-laki ke dalam bidang ini. Ada beberapa pengecualian bagi fenomena ini, yaitu batik pesisir yang memiliki garis maskulin seperti yang bisa dilihat pada corak “Mega Mendung”, di mana di beberapa daerah pesisir pekerjaan membatik adalah lazim bagi kaum lelaki.

Menurut Asti M. dan Ambar B. Arini (2011: 1) berdasarkan etimologi dan terminologinya, batik merupakan rangkaian kata *mbat* dan *tik*. Mbat dalam bahasa Jawa dapat diartikan sebagai ngembat atau melempar berkali-kali, sedangkan tik berasal dari kata titik. Jadi, membatik artinya melempar titik berkali-kali pada kain. Adapula yang mengatakan bahwa kata batik berasal dari kata amba yang berarti kain yang lebar dan kata titik. Artinya batik merupakan titik-titik yang digambar pada media kain yang lebar sedemikian sehingga menghasilkan pola-pola yang indah.

3. METODE

Metode yang digunakan penulis dalam menyusun jurnal ini menggunakan metode pengumpulan data melalui studi literatur dengan melakukan penelusuran dan pencarian data-data dari website, jurnal, serta buku dari internet. Data yang telah didapatkan dalam jurnal ini adalah data sekunder dan primer yang mana pengumpulan data nya menggunakan metode sebagai berikut:

Urban Acupuncture

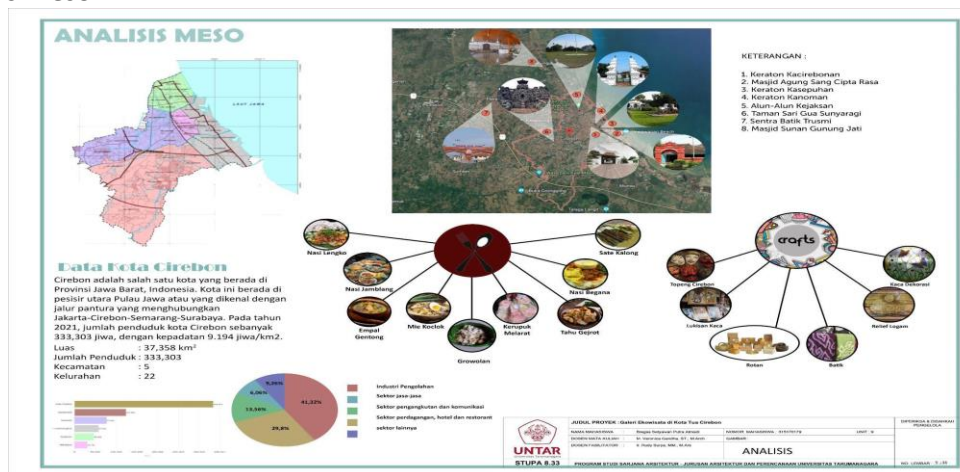
Penulis menggunakan metode yang merupakan metode *Urban Acupuncture*, dimana penulis men studi berbagai macam keadaan dan keistimewaan dari Kawasan Kota Tua Cirebon yang berada di Kecamatan Lemahwungkuk. Pada hal ini berhubungan dengan aspek budaya, kegiatan, sosial, waktu, kebiasaan, ekonomi, dan aspek pembentuk tata letak kota lainnya. Penulis mendapatkan studi beragam titik lokasi di Kawasan Kota Tua Cirebon, bertujuan agar penulis memahami segala bentuk aktivitas, karakteristik, kegiatan, dan juga kelompok pengguna ruang di Kawasan tersebut secara detail. Penulis pun melakukan berbagai macam pengumpulan data melalui penelusuran dan pencarian data-data dari website, jurnal dan buku dari internet. Data tersebut nantinya bertujuan agar mempermudah penulis untuk menentukan program baru serta desain arsitektur dan juga menghidupkan kembali Kawasan Kota Tua Cirebon.

Dokumentasi

Penulis menggunakan teknik ini agar mendapatkan data sekunder melewati pencarian pustaka dari internet yang memudahkan penulis untuk memproses perancangan ini, jurnal ini dan sumber-sumber lain yang berkaitan pada perancangan ini.

4. DISKUSI DAN HASIL

Analisis Meso



Gambar 2. Analisis Meso

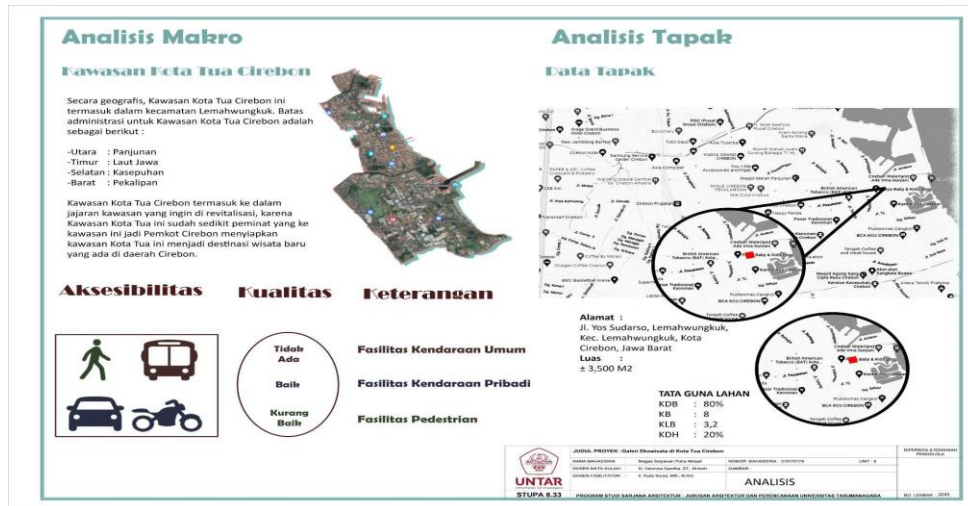
Sumber: Penulis, 2022

Gambar analisis di atas memberikan informasi proyek rancangan ini berada di Cirebon, Jawa Barat. Cirebon memiliki banyak Objek Wisata yang cukup banyak dikunjungi oleh pengunjung dari berbagai daerah di Indonesia. Dan dari analisis diatas, Cirebon juga terkenal kaya akan wisata kulinernya yang mana banyak pengunjung ke Cirebon hanya untuk mencoba kuliner khas dari Cirebon tersebut dan kerajinan tangan yang biasa menjadi buah tangan pengunjung yang telah berkunjung ke Cirebon.

Analisis Makro dan Tapak

Kawasan rancangan ini terletak di Kawasan Kota Tua Cirebon, Kecamatan Lemahwungkuk, Cirebon, Jawa Barat, terletak di pinggir kota Cirebon yang bersebelahan langsung dengan laut Jawa. Berbagai tahapan analisis yang telah dilakukan penulis di Kawasan Kota tua Cirebon, yang mana untuk mempermudah mendapatkan data karakteristik kawasan, serta kekurangan dan kelebihan yang digunakan untuk proses perancangan proyek serta pemilihan kegiatan ataupun fungsi pada perancangan ini. Kawasan ini memiliki kekurangan pada transportasi

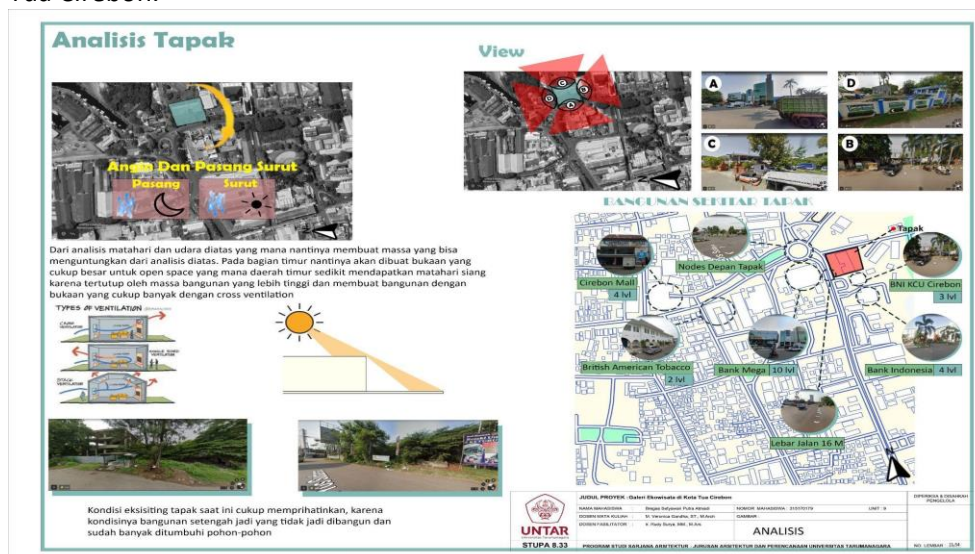
umum (angkot, bus) yang mana para pengunjung hanya bisa menggunakan kendaraan pribadi, taksi online, atau jalan kaki untuk bisa mencapai ke bangunan ini. Analisis sirkulasi, nodes landmark, kemacetan, transportasi dan lain-lain menjadi tindakan awal untuk merancang proyek bangunan ini.



Gambar 3. Analisis Makro dan Tapak
Sumber: Penulis, 2022

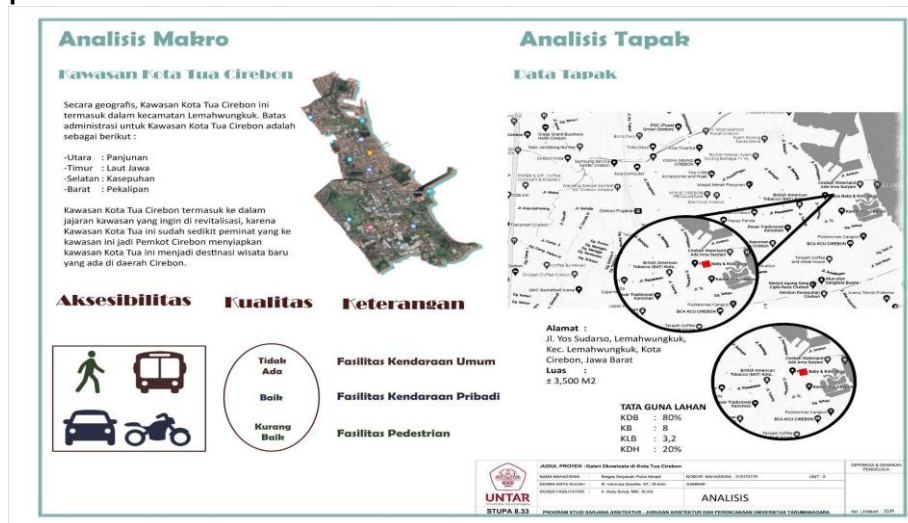
Analisis Tapak dan Bangunan Sekitar Tapak

Kondisi eksisting tapak saat ini cukup memprihatinkan, karena kondisinya bangunan setengah jadi yang tidak jadi dibangun dan sudah banyak ditumbuhi pohon-pohon. Tapak ini memiliki tapak yang berdekatan dengan laut Jawa yang mana mempunyai angin yang cukup baik karena dekat dengan laut Jawa. Dan penulis merancang bangunan ini agar memiliki bukaan yang cukup banyak sehingga bangunan ini memiliki udara yang baik menggunakan *cross ventilation*. Proyek rancangan bangunan ini menggunakan tipologi bentuk bangunan sekitar agar terlihat konseptual dengan bangunan sekitar, yang mana bangunan sekitar tapak menggunakan konsep heritage/bangunan belanda karena bangunan dan tapak ini berada di Kawasan Kota Tua Cirebon.



Gambar 4. Analisis Tapak dan Bangunan Sekitar Tapak
Sumber: Penulis, 2022

Lokasi Tapak



Gambar 5. Analisis Makro dan Tapak

Sumber: Penulis, 2022

Lokasi tapak ini beralamatkan di Jl. Yos Sudarso, Lemahwungkuk, Kec. Lemahwungkuk, Kota Cirebon, Jawa Barat. Tapak ini memiliki luas tanah sebesar ± 3,500 M2. Tapak ini memiliki KDB 80%, KB 8, KLB 3.2, dan KDH 20%.

Program Kegiatan



Gambar 6. Program Kegiatan

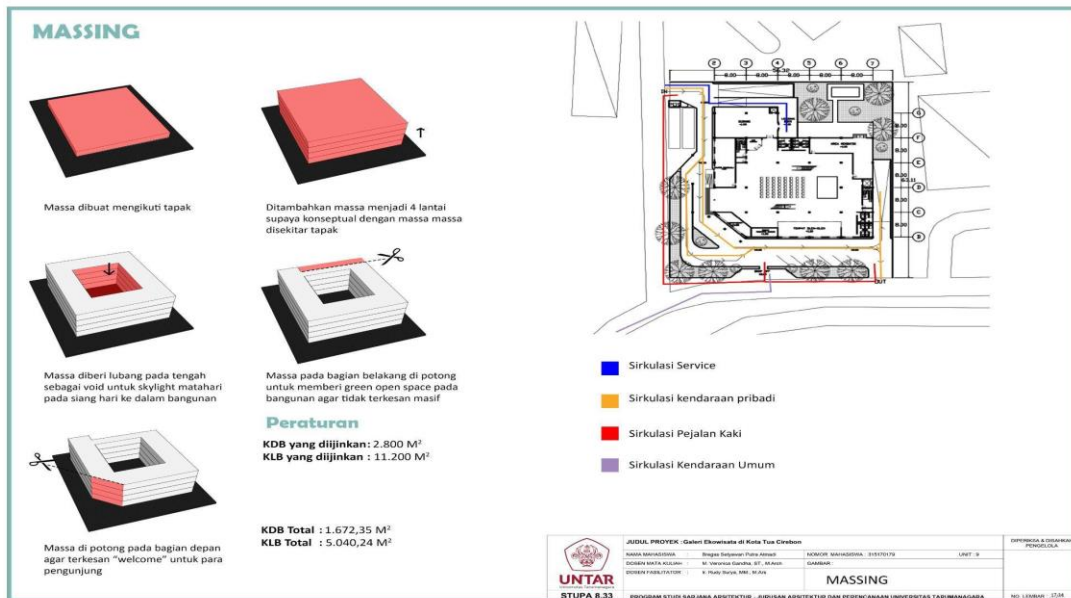
Sumber: Penulis, 2022

Berdasarkan analisis yang dilakukan penulis, datang suatu program aktivitas baru yang hari pada proyek ini. Program itu tergolong ke dalam Ekowisata. Program itu terpilih berdasarkan keperluan untuk meningkatkan perekonomian rakyat sekitar yang membutuhkan dan menjadikan tempat singgah, sehingga bisa menjadi tempat wisata bagi warga luar Cirebon maupun warga Cirebon. Menyelaraskan pada fungsi atau program yang telah ada di lingkungan tersebut.

Proses Gubahan Massa

Berdasarkan analisis penulis yang sudah dilakukan beserta data, kaidah-kaidah, analisis meso,

mikro dan makro, program aktivitas, dan struktur penyusunan (*Urban Acupuncture*). Setelah itu penulis melakukan tahap penyusunan desain proses massa bangunan, dimana tertuju terhadap konsep Ekowisata dan bangunan sekitar agar terlihat konseptual dengan bangunan sekitar.



Gambar 7. Proses Gubahan Massa

Sumber: Penulis, 2022

Hasil

Menghidupkan Kembali Kawasan Kota Tua Cirebon dengan Ekowisata mengajak pembaca untuk memandang sisi lain dari Kawasan Kota Tua Cirebon berdasarkan potensi serta peluang besar yang Kawasan Kota Tua Cirebon punya, yang mana dari aspek budaya, sejarah, ekonomi bersama dengan konsep yang ada. Rancangan ini bermaksud agar Kawasan Kota Tua Cirebon bisa berkembang melalui program-program baru menggunakan Ekowisata agar bisa melestarikan kebudayaan Batik dan membangun daya saing dengan pusat perbelanjaan besar lainnya yang mana dulu Kawasan Kota Tua Cirebon ini menjadi pusat perbelanjaan di Cirebon.



Gambar 8. Perspektif Eksterior (Bird View)

Sumber: Penulis, 2022

Ruang Membatik

Area membatic, membuat area membatic ini bertujuan untuk mengangkat konsep Ekowisata yang mana konservasi alam dan budaya yang melestarikan kebudayaan membatic yang sudah tergerus oleh globalisasi. Dan membatic ini menjadi hal baru di galeri ini yang nantinya penulis berharap ini menjadi area favorit bagi para pengunjung muda agar bisa melestarikan kebudayaan ini.



Gambar 9. Main Entrance dan Ruang Membatik
Sumber: Penulis, 2022

Galeri Seni Instalasi

Galeri Instalasi, program ini belum ada di kawasan ini ataupun di Cirebon maka dari itu saya membuat program ini agar bisa membuat suasana baru pada kawasan ini yang membuat orang minat untuk datang kesini



Gambar 10. Galeri Seni Instalasi
Sumber: Penulis, 2022

Galeri Seni Lukis

Galeri Lukis, pada kawasan ini sedikit galeri lukis yang ada dan bisa dinikmati oleh masyarakat sekitar, karena rata rata pada titik yang ada pada peta hanya menjual lukisan yang telah dibuat. Dan ini menjadi wadah untuk para penjual lukisan untuk berpartisipasi meramaikan galeri ini dengan karya mereka dan mengembalikan perekonomian masyarakat sekitar juga.



Gambar 11. Galeri Seni Lukis

Sumber: Penulis, 2022

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Proyek rancangan ini berlokasi di Cirebon, Jawa Barat, lebih tepatnya berada di Kawasan Kota Tua Cirebon yang berada di Kecamatan Lemahwungkuk. Proyek ini mempunyai beberapa program usulan dimana didalamnya adalah sebuah fasilitas area membatik yang mana menitikberatkan pada Kota Cirebon yang terkenal akan Batik Trusmi nya sebagai salah satu pusat batik tertua yang memberikan dampak kepada ragam pola batik di pusat industri batik lain yang berlokasi di Jawa Barat. Selain itu juga proyek ini memiliki program tempat wisata kuliner yang mana Cirebon juga kaya akan makanan khas dari Cirebon ter sendiri, dan ada program galeri seni lukis dan galeri seni instalasi. Pada pengambilan konsep dan beberapa metode yang diterapkan dalam proses perancangan merupakan bentuk dari implementasi dari bangunan sekitar Kawasan Kota Tua Cirebon agar proyek dan bangunan ini terlihat konseptual dengan bangunan sekitar. Dan program yang diambil untuk proyek bangunan ini, salah satu nya membatik dengan bertujuan untuk penyelamat budaya tradisi bangsa Indonesia yang mulai tergerus oleh zaman dan globalisasi.

Selain itu juga, mengambil sebuah karakteristik yang tercipta dari daerah Cirebon lewat material eksisting yang tersedia sehingga karakter dari Cirebon tersebut makin terlihat nyata dengan kehadiran dari fasad yang ada di dekat pintu masuk bangunan ini. Fasad yang dimaksud adalah second skin yang ada di dekat pintu masuk bangunan ini dengan modul-modul second skin ini dibuat dengan *custom perforated metal* dengan lubang yang berbentuk udang rebon karena Cirebon terkenal dengan kota udang. Fungsi dari *second skin* ini sebagai radiasi cahaya matahari yang menyinari langsung ke dalam bangunan agar lebih sejuk dan mengangkat salah satu kebudayaan Cirebon yang mana Cirebon sering disebut sebagai kota udang. Jadi bangunan ini tidak hanya ada unsur Cirebon di interiornya saja akan tetapi di eksteriornya juga ada unsur-unsur dari Cirebon.

REFERENSI

- Lerner, J.(2003).Urban Acupuncture celebrating pinpricks of change that enrich city lifes .washington.Island Press. Diakses dari <https://islandpress.org/books/urban-acupuncture>. pada tanggal 13 Maret 2020.
- Trancik, R.(1986). Finding Lost Space: Theories Of Urban Spatial Design. New York: John Wiley & Sons, Inc. Diakses dari <https://www.slideshare.net/rohayah3/lecture-12-theories-of-urban-spatial-design/>.
- Kota Cirebon - Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas. (2022). Diakses 6 Juli 2022, dari https://id.wikipedia.org/wiki/Kota_Cirebon.
- Ekowisata, ensiklopedia bebas. (2022). Diakses 6 Juli 2022, dari <https://dlh.blitarkab.go.id/ekowisata/>.
- Susanto, M.(2002). Diksi Rupa: Kumpulan Istilah Seni Rupa. Yogyakarta: Yogyakarta Kanisius.
- Sumartono. 2000. "Peran Kekuasaan dalam Seni Rupa Kontemporer Yogyakarta" dalam dalam Outlet (Yogyakarta dalam peta seni Rupa Kontemporer Indonesia). Yogyakarta: Yayasan Seni Cemeti.
- Rosenthal, Lawrence M.(2003). Understanding Installation Art: From Duchamp to Holzer. Munich: Prestel.
- Butcher, J. (2007). Ecotourism, NGO's, and Development: A Critical Analysis. Routledge: New York.
- Swasono, S. E. (2002). Sistem Ekonomi Indonesia. Jurnal Ekonomi Rakyat. Artikel-Th. I-No.
- Batik - Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas. (2022). Diakses 6 Juli 2022, dari <https://id.wikipedia.org/wiki/Batik>.
- Arini , Asti M. & Ambar B. 2011. Batik : Warisan Adiluhung Nusantara. Andi. Offset. Yogyakarta.
- Batik Cirebon - Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas. (2022). Diakses 6 Juli 2022, dari https://id.wikipedia.org/wiki/Batik_Cirebon.
- Pemkot Cirebon Siapkan Kawasan Kota Tua Jadi Destinasi Wisata Baru. (2022). Diakses 6 Juli 2022, dari <https://kumparan.com/ciremaityday/pemkot-cirebon-siapkan-kawasan-kota-tua-jadi-destinasi-wisata-baru-1vCvGnHwSaj/full>.